

PENGEMBANGAN SDM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIK DAN TATA KELOLA SISTEM PENGAJARAN DI PONDOK PESANTREN MANBA'UL HIKAM PUTAT SIDOARJO**Oleh:****Erwinda Eka Prastyawati****Dea Ismani Yuliarti****Firman Latiful Irfan****Didit Hariyanto****Rekha Qurotul Ayun****Ayu Lucy Larassaty***Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia**Program Studi Manajemen, Sidoarjo, Indonesia*

Email: f.ekonomi@unusida.ac.id

Articel Info**Article History :***Received 24 February - 2022**Accepted 24 March - 2022**Available Online 30 March - 2022*

Abstract

Pesantren, recently, is one of educational institutions that still exist in human resource is by implementing fighting spirit to its Santri². This study is a descriptive research designed using case study model with the source determined purposively (purposive sampling), by choosing samples who knows the problems, have the data and willing to give the data. The data collection technique is using in depth interview with key informant and document analysis. The data analysis is using data reduction procedure, data presentation, and conclusion/verification making. Data validating is using method and source triangulation. This research objectives are to know deeper about 1) the form of ritual tradition applied in College Student Pesantren Manba'ul Hikam and the meaning of the ritual tradition, 2) the strategy Manba'ul Hikam in entering the societal life, and 3) the motivation model applied in College Student Pesantren Manba'ul Hikam.

Keywords :*Human Resource, Pesantren,
Santri*

1. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan salah satu komposisi vital yang menjalankan suatu organisasi yang terdiri dari individu yang produktif yang berperan menjadi aset yang semakin berkembang dan dilatih pengetahuan serta keahliannya. Pengembangan sumber daya manusia terkadang berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan intelektual atau emosional yang diperlukan pada menanggulangi pekerja menjadi lebih baik. Pada pengembangan yang diberdasarkan pada sesungguhnya bahwa tiap karyawan membutuhkan pengetahuan, kompetensi, dan

memerlukan untuk terus berkembang agar dapat bekerja lebih baik lagi dan menuju karir ke jenjang yang lebih tinggi lagi. (Untari & Muliadi, 2019)

Tujuan dengan adanya pelatihan dan pengembangan pada sumber daya manusia yaitu untuk memajukan efektivitas dan efisiensi kerja karyawan agar dapat tercapainya target oleh suatu organisasi atau instansi. Pembaruan yang di laksanakan yang terpaut dengan efektivitas dan efisiensi kerja dapat dilakukan dengan dengan membenahi pengetahuan karyawan, memberikan pelatihan kompetensi, dan juga merubah sikap dan

mentalitas karyawan dalam mengerjakan tugas dan tanggungjawab. (Untari & Muliadi, 2019)

Mengembangkan sumber daya manusia merupakan salah satu taktik dalam menjaga eksistensi pesantren. Untuk memberikan jaminan kualitas lulusan yang telah dihasilkan oleh pondok pesantren ini dibutuhkan suatu pengembangan sumber daya manusia, karena lulusan yang telah dihasilkan oleh pondok pesantren yang menyelesaikan pendidikannya akan langsung berhadapan dengan masyarakat sebagai lulusan pada pondok pesantren tersebut. (Haromain, 2020)

Keunikan sumber daya manusia di pondok pesantren yang memiliki bermacam-macam seperti terkaitnya dengan paham akan pengetahuan keislaman ini membuat pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan umum. Dengan keberadaan Kyai yang sebagai tokoh yang disanjungi oleh santri begitupula dengan masyarakat karena keilmuan dan kesalehan yang dimilikinya. (Haromain, 2020)

Beberapa *decade* tertentu ini kualitas pendidikan menjadi bahan diskusi yang cukup serius. Karena kualitas pendidikan ini menjadi salah satu penentu kualitas lulusan pencapaian pendidikan tersebut. Agar mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas maka di butuhkannya suatu pendidikan yang berkualitas. Karena hal ini, Pendidikan yang berkualitas menjadikan awal mulanya untuk dijadikan perhatian khusus oleh semua pihak tanpa terkecuali oleh masyarakat. Adanya pendidikan berkualitas ini diharapkan kemampuan, pola pikir dan wawasan anak semakin tinggi. (Alifah, 2021)

Sistem pengajaran memiliki peran yang penting pada suatu pendidikan, karena hal ini menghubungkan beberapa komposisi yang penting dalam Pendidikan, salah satunya yaitu menyambungkan guru baru dengan yang sudah berpengalaman. Dalam system pengajaran adanya peran sebagai sarana *transfer of knowledge* yang membuat guru harus berhati-hati dalam penerapan pengajaran sesuai dengan kebutuhan yang ada. Karena hal itu guru memerlukan suatu system pengajaran yang cocok dengan peserta didik supaya dalam proses mengajar dalam maupun luar kelas bisa terlaksanakan dengan keinginan guru tersebut. (Nur Hanip et al., 2020)

Pondok Pesantren Manba'ul Hikam memiliki kegiatan pendidikan yang terdiri dari

Madin (Madrasah Diniyah) dan Formal Mts, Ma (Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah) Pendidikan Madin yang ada di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam disebut Madrasah Diniyah dimana Madrasah Diniyah mengajarkan materi ilmu agama dengan menggunakan kitab-kitab karangan ulama terdahulu sebagai materi utama, dan ada kelas-kelas khusus mempelajari ilmu sosial dan tambahan sebagai pendukung ilmu-ilmu agama.

Prinsip dasar Pondok Pesantren Manba'ul Hikam adalah Menumbuhkan rasa kepemimpinan dan sikap kepribadian yang tinggi. Kh khozin mansur pada tahun 1928 M merintis Pondok Pesantren (Pondok pesantren) Manba'ul Hikam, yang mana bertujuan untuk menyiarakan ilmu – ilmu umum (formal) dan agama (madin) agar berguna bagi santri yang nantinya dapat bermanfaat ketika sudah pulang kerumah dan akan berkontribusi dengan masyarakat secara langsung. Seiringin dengan berjalannya waktu dan semakin majunya perkembangan jaman serta canggihnya teknologi, pondok pesantren Manb'ul Hikam juga ikut berperan aktif dalam pengembangan ilmu dan bakat santri sehingga dapat menjadi santri yang berkarakter. Seperti halnya mengikutsertakan para santri pada saat ajang lomba tingkat kecamatan sampai tingkat provinsi atau internasional.

Selain itu, salah satu tempat untuk para santri agar mengimplementasikan pengetahuan fikih muamalah yang telah dipelajari dari *Kitab at-Turats* para ulama adalah Pondok pesantren Manba'ul Hikam melihat dari tujuan untuk mempersiapkan dan memenuhi kebutuhan atau tuntutan masyarakat yang semakin meningkat seiring dengan kemajuan diera globalisasi, dengan begitu, tentunya membutuhkan banyak SDM dengan kinerja yang berkualitas dan unggul agar dapat memudahkan tercapainya tujuan tersebut.

Pondok pesantren Manba'ul Hikam putat tanggulangin tentu membutuhkan sumber daya manusia untuk mengoperasikan. Pondok pesantren tersebut merupakan sarana bagi santri di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di pondok. Meski begitu, proses rekrutmen dan seleksi tetap dijalankan, untuk memenuhi kebutuhan dari . Setiap santri tidak bisa menjadi karyawan dengan begitu saja. Untuk santri yang ingin menjadi karyawan pondok pesantren Manba'ul Hikam, para santri harus

mengikuti proses rekrutmen dan seleksi. Proses tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri yang akan menjadi karyawan. Dengan proses rekrutmen dan seleksi, pihak Pondok pesantren akan menentukan kualifikasi tertentu terhadap calon karyawan yang dibutuhkan.

Kemudian seiring berjalannya waktu tepatnya tahun 2020, dengan jumlah karyawan yang bertambah menjadi sekitar 200 karyawan artinya telah merekrut dan menyeleksi karyawan sebanyak 100-an orang dan tersebar diseluruh Pondok pesantren Manba'ul Hikam. Dari situ, terbukti kinerja karyawan Pondok pesantren Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin sangat baik hingga mampu berkembang dari tahun ke tahun.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Miftahusyaian, 2007) di pesantren mahasiswa Al-Hikam yang berdiri di tengah-tengah masyarakat perkotaan, tepatnya di jalan Cengger Ayam Kecamatan Lowokwaru Kodya Malang merupakan pesantren modern yang memainkan perannya dalam menggodok para generasi muda Santri untuk siap bersaing di tengah arus modernisasi dalam pentas global. Sebagai salah satu lembaga pendidikan dengan label pesantren walaupun hanya menerima calon Santri dari mahasiswa yang sedang berkuliah di fakultas-fakultas umum akan tetapi pesantren mahasiswa Al-Hikam berusaha mempersiapkan kelompok muda yang memiliki tanggung jawab untuk melanjutkan tugas-tugas keilmuan agar menjadi sarjana yang memiliki kemampuan di bidang spiritual yang tinggi serta menguasai IPTEK sebagai modal dalam menghadapi globalisasi dan modernisasi di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Maka, pesantren mahasiswa Manba'ul Hikam menawarkan alternatif program bagi para Santri untuk diarahkan menjadi generasi yang bertaqwa, berbudi luhur, kreatif, mandiri, siap menyongsong dan mengisi perubahan jaman selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Dengan demikian, dalam rangka mewujudkan sistem nilai di pesantren pada bidang pendidikan yang dapat diandalkan, paling tidak ada dua cara. Pertama, meningkatkan kualitas berpikir dengan cara meningkatkan kecerdasan. Kedua, memperluas wawasan dan meningkatkan kualitas kerja melalui peningkatan etos kerja. Pesantren sebagai lembaga sosial di bidang pendidikan

tidak hanya mengembangkan kemampuan dibidang intelektual semata, tetapi juga menyangkut nilai, moral dan etika, sikap dan kepribadian sosial dari tiap-tiap individu dalam lembaga tersebut, serta ketrampilan guna mempersiapkan diri untuk terjun dalam masyarakat. Jadi pada prinsipnya, secara sosiologis antara individu dengan lembaga sosial itu saling mempengaruhi (*process of social Interaction*).

Fenomena di atas menjadi dasar pemikiran bagi peneliti untuk lebih jauh melakukan penelitian di pesantren tersebut. Adapun masalah penelitian ini meliputi; konsep dan makna ibadah yang diterapkan Pesantren mahasiswa Manba'ul Hikam untuk mempersiapkan sumber daya manusianya dalam memasuki kehidupan masyarakat, strategi Pesantren mahasiswa Manba'ul Hikam dalam mempersiapkan Sumber daya manusia Santri untuk memasuki kehidupan masyarakat, Motivasi yang mendorong Pesantren mahasiswa Manba'ul Hikam untuk menciptakan perubahan pada Santri dalam persiapannya memasuki kehidupan masyarakat.

Berdasarkan rincian yang di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan SDM dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Tata Kelola Sistem Pengajaran di Pondok Pesantren Mambaul Hikam Putat Sidoarjo".

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANAN HIPOTESIS Eksistensi Pondok Pesantren

Pondok pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok), kyai (encik, ajengan atau tuan guru sebagai tokoh utama), dan masjid atau mushalla sebagai pusat lembaganya. Lembaga ini merupakan salah satu bentuk atau bentuk kebudayaan asli pendidikan nasional, sebab lembaga ini telah lama hidup dan tumbuh di tengah-tengah masyarakat Indonesia tersebar di seluruh tanah air dikenal dalam kisah dan cerita rakyat Indonesia khususnya di pulau Jawa (Depag, 1985).

Dalam keputusan lokakarya intensifikasi pengembangan pondok pesantren yang diselenggarakan pada tanggal 2-6 Mei 1978 di Jakarta, pengertian pondok pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan Islam yang minimal terdiri dari tiga unsur yaitu;

- a. Kyai/Syeh/Ustadz yang mendidik serta mengajar
- b. Santri dengan asramanya
- c. Masjid atau mushalla
- d. Kegiatan:
- e. Keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- f. Pengembangan keilmuan yang bermanfaat.
- g. Pengabdian terhadap agama, masyarakat dan negara

Unsur-unsur dan kegiatan pondok pesantren itu disebut oleh (Dhofier, 1985) dengan istilah elemen pesantren yang meliputi : pondok, masjid, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, Santri dan kyai. Keberadaan pesantren beserta perangkatnya merupakan lembaga pendidikan keagamaan dan lembaga kemasyarakatan. Ia telah memberikan warna daerah pedesaan di mana pesantren berada dan tumbuh serta berkembang bersama warga masyarakatnya sejak berabad-abad (Hasan, 1987). Hal ini berarti bahwa pesantren tidak hanya secara kultural bisa diterima tetapi juga telah ikut serta membentuk dan memberikan corak serta nilai kehidupan kepada masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang. Figur kyai, Santri, serta seluruh perangkat fisik yang menandai sebuah pesantren senantiasa dikelilingi oleh sebuah kultur yang bersifat keagamaan. Kultur ini mengatur perilaku seseorang, pola hubungan antar warga masyarakat bahkan hubungan antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya.

Peranan pesantren sebagai alat transformasi kultural akan tetap berfungsi dengan baik jika pesantren masih dilandasi oleh seperangkat nilainilai utama yang senantiasa berkembang di dalamnya. Nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut;

- a. Cara memandang kehidupan sebagai peribadatan, baik meliputi ritus keagamaan murni maupun kegairahan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.
- b. Kecintaan yang mendalam dan penghormatan terhadap pengabdian kepada masyarakat.
- c. Kesanggupan untuk memberikan pengorbanan bagi kepentingan masyarakat pendukungnya (Hasan, 1987).

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan SDM adalah proses mengembangkan dan mengeluarkan kemampuan professional untuk tujuan

peningkatan kinerja melalui pengembangan organisasi dan pekatihan serta pengembangan personel (Holton 2002). Pengembangan SDM didasarkan pada keyanklinan bahwa organisasi adalah entitas buatan manusia yang mengandalkan keahlian manusia untuk menetapkan dan mencapai tujuan mereka dan para profesional PSDM adalah pendukungnya individu dan kelompok, proses kerja dan integritas organisasi.

Sumber daya manusia merupakan kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu, perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya termotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasan (Widodo, 2015:32). Suatu instansi atau perusahaan tidak akan dapat berjalan tanpa adanya sumber daya manusia yang memadai dan berkualitas, sehingga setiap instansi atau perusahaan perlu adanya pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan pegawai sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan tersebut.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian Dan Gambaran Populasi

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif (*descriptive research*) dengan model studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan Peran Lembaga Pesantren Dalam pengembangan sumber daya manusia. Penelitian ini dilakukan dengan sumber data adalah *key informant* yang dipilih secara purposif (*purposive sampling*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan para informan kunci (*key Informant*) dan analisis dokumen, disertai dengan analisis data yang menggunakan model interaktif melalui teknik yang digunakan dalam pengecekan kredibilitas data (kepercayaan) pada penelitian ini adalah trianggulasi

Terdapat 5 informan dalam penelitian ini, terdiri dari informan kunci, informan utama dan informan pendukung. 2 informan kunci yaitu Pimpinan dan pengelola Pesantren, 2 informan informan utama yaitu staff pengajar dan 1 informan pendukung yaitu santri.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep ibadah yang diterapkan oleh Pesantren Mahasiswa Manba'ul Hikam dalam pengembangan Sumber daya manusianya

adalah melalui kegiatan kegiatan spiritual yang menjadi kunci pokok dalam semangat pesantren untuk memberdayakan Santri dan masyarakatnya. Upaya ini di prakarsai langsung oleh KH.Drs.Hasyim Muzadi. Adapun konsep dan kegiatan ibadah yang diterapkan di Ponpes Manba'ul Hikam adalah : Pengajian Malam Ahad (mingguan), pengajian malam kamis (bulanan), amaliyah agama.

Dalam mengelola sumber daya manusia Santri di Pesantren Manba'ul Hikam KH. Hasyim Muzadi menunjukkan hasil yang signifikan. Keberhasilan tersebut dilihat dari proses pelaksanaannya yang sesuai dengan tahapan-tahapan perencanaan. Artinya bahwa pengelolaan Pesantren Mahasiswa Manba'ul Hikam sesuai dengan program sebagaimana telah direncanakan sebelumnya. Indikator lain adalah meningkatnya jumlah Santri baru dari tahun ke tahun. Artinya masyarakat semakin memberikan perhatian dan kepercayaan pada pesantren mahasiswa Manba'ul Hikam, yang dengan sendirinya pertanda bahwa KH. Hasyim Muzadi berhasil dan mampu dalam mengelola pesantren dan membangun kualitas sumber daya manusia Santrinya.

Bahkan mengingat pentingnya makna akan suatu pengorbanan yang disertai jiwa keikhlasan sebagai modal keberhasilan dari setiap cita-cita mulia dijalankan Allah, maka dalam penentuan personel Organisasi Pesantren Mahasiswa Manba'ul Hikam berdasar pada AD/ART yang dijabarkan dalam aturan pesantren, beberapa persyaratan tersebut diantaranya adalah memiliki jiwa yang ikhlas, kewalian atau keilmuan dan kecakapan profesional.

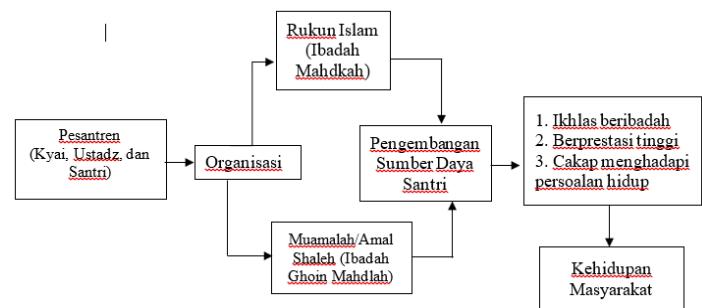
Dalam peranannya, pesantren mahasiswa Manba'ul Hikam memiliki konsep dalam membangun kualitas sumber daya manusia Santrinya agar mampu dalam bidang ilmu yang ditekuninya dan cakap menghadapi persoalan hidup. Peribadatan dan sikap yang ditekankan tersebut telah menjadi kunci utama bagi Santri dalam melaksanakan tugas-tugas kesehariannya. Bahkan ini dilakukan karena mengingat pesantren adalah publik figur bagi umat Islam juga untuk membangun ukhuwah dan persaudaraan diantara sesama muslim.

Kemudian untuk mempertinggi kualitas keimanan dan ketaqwaan di Ponpes Manba'ul Hikam, aktualisasi ibadah mahdloh juga diiringi dengan amal kesalehan yang diwujudkan dalam prilaku kehidupan dan berusaha untuk memanfaatkan sumber daya

alam dan potensi manusiawi untuk memenuhi disebut dengan ibadah umum, yang oleh Asyiq (1993:12) dikatakan bahwa ibadah itu ada yang bersifat umum dan khusus. Bersifat umum yaitu semua

Ponpes Manba'ul Hikam mengajarkan kepada para Santrinya, bahwa segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia bila didasarkan pada ajaran Islam dan ajaran Islam ditempatkan sebagai inspirasi dan sekaligus menyemangati prilaku kehidupan manusia tentu akan mengandung nilai ibadah, baik dalam maupun ibadah sebagai amal atau perbuatan yang dilakukan dengan tujuan baik dan diterima oleh Allah (ibadah ghairu mahdloh)

Maka, dari munculnya sikap dan jiwa yang ikhlas dalam berjuang tanpa pamrih untuk menegakkan nilai agama di masyarakat akan banyak makna dan nilai yang bisa kita gali dari pesantren yang pada nantinya akan membekas pada masing-masing jiwa dari sumber daya manusia Santrinya dan itu akan sangat berpengaruh terhadap dimensi keilmuan yang dimiliki Santri. Sebab, suatu ilmu itu dapat bernilai jika ada keseimbangan fungsi dan maknanya bagi manusia, yaitu di dunia dan di akhirat. Mengenai konsep dan makna Ibadah di Ponpes Manba'ul Hikam dapat digambarkan dalam skema berikut ini :



Gambar 1 Konsep dan Makna Ibadah Di Ponpes Manba'ul Hikam

Sumber: Data arsip ponpes Manba'ul Hikam

Pada gambar 1 dapat dijelaskan, bahwa pesantren melaksanakan ajaran Islam dengan menggerakkan para pengurus dan Santrinya melalui proses peribadatan yang telah dikonseptualisasikan dalam ibadah Mahdloh seperti yang termaktub dalam rukun Islam. Untuk menggali nilai ibadah yang terkandung dalam peribadatan tersebut, maka para Santri diwajibkan untuk melaksanakan secara berjamaah dan istiqomah. Kemudian dibiasakan sebagai upaya membentuk sikap

disiplin diri dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara dalam ibadah Ghairu Mahdiah ditekankan pada amal shaleh dan muamalah atau hubungan sesama manusia dalam kehidupan sosial. Amal saleh tersebut dapat berwujud pada suatu perbuatan yang baik seperti, mentaati peraturan, menuntut ilmu dan melaksanakan tugas dengan ikhlas, membangun solidaritas sosial diantara para sesama, rajin berusaha dan sebagainya. Proses tersebut akan memiliki makna yang dalam pada setiap pribadi Santri di Pesantren yang pada akhirnya membentuk jiwa yang taat dan ikhlas dalam mengamalkan setiap ajaran agama, mampu berprestasi yang tinggi dan cakap serta siap dalam menjalani kehidupan dan mengatasi persoalan hidup di tengah-tengah masyarakat.

Pesantren memiliki peranan penting sebagai alat transformasi kultural yang menyeluruh dalam kehidupan masyarakat. Sebagaimana di Ponpes Manba'ul Hikam, peran yang dimainkan oleh pesantren adalah sebagai jawaban terhadap panggilan keagamaan untuk menegakkan ajaran dan nilai-nilai agama melalui pendidikan keagamaan dan pengayoman serta dukungan kepada kelompok-kelompok yang bersedia menjalankan perintah agama dan mengatur hubungan antar mereka. Peranan pesantren sebagai alat transformasi kultural akan tetap berfungsi dengan baik jika pesantren masih dilandasi oleh seperangkat nilai-nilai utama yang senantiasa berkembang di dalamnya. Nilai-nilai tersebut adalah, (1) cara memandang kehidupan sebagai peribadatan, baik meliputi ritus keagamaan murni maupun kegairahan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat, (2) kecintaan yang mendalam dan penghormatan terhadap pengabdian kepada masyarakat, (3) kesanggupan untuk memberikan pengorbanan bagi kepentingan masyarakat pendukungnya.

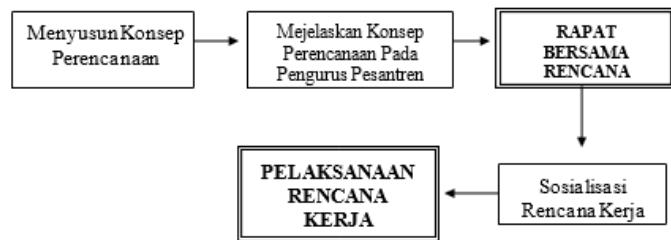
Melihat perkembangan masyarakat yang semakin penuh dengan problem sosial yang beragam, maka Ponpes Manba'ul Hikam melalui pengasuhnya KH. Drs. Hasyim Muzadi memiliki suatu gagasan untuk melaksanakan kegiatan spiritual rutin guna menjadi spirit dan semangat pembaharuan bagi seluruh komponen pesantren dan segenap masyarakat, untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan spiritual sebagai upaya membangkitkan semangat kerja, semangat berkarya dan tentu semangat ibadah dalam

mendukung proses pembangunan. Disamping itu kegiatan tersebut juga membiasakan para ustaz dan Santri sebagai badal kyai dan pengasuh berperan sebagai aktor baru dalam bidang agama, pendidikan dan sosial kemasyarakatan.

Strategi Pesantren Untuk Mempersiapkan Santri Dalam Memasuki Kehidupan Masyarakat

Program-program kegiatan Pesantren Mahasiswa Manba'ul Hikam disusun dalam bentuk perencanaan tertulis yang terdiri dari perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek ditempuh selama 1 tahun, sedangkan jangka panjang selama 5 tahun. Pengelolaan yang demikian ini menunjukkan bahwa Ponpes Manba'ul Hikam mengikuti prinsip manajemen modern.

Ponpes Manba'ul Hikam menyusun berbagai programnya melalui proses perencanaan yang sistematis dan bertahap dengan model jangka panjang dan pendek. Strategi ini dilakukan dengan melihat kebutuhan dan perkembangan Santri dan masyarakat yang disesuaikan dengan bidang ilmu dan pengetahuannya. Sehingga dalam prosesnya memerlukan pengayaan dan penjabaran yang menyeluruh dengan melibatkan seluruh partisipasi dari unsur-unsur di pesantren. Bahkan sebelum diberlakukan program-program tersebut perlu untuk mendapat dukungan dari sumber-sumber yang ada, baik manusia maupun non-manusia. Upaya tersebut sekaligus wahana pembelajaran bagi para Santri bahwa di pesantren mereka diarahkan dan dilatih tentang bagaimana menjalankan proses suatu organisasi yang modern, yang pada nantinya hal itu akan menjadi bekal mereka memasuki kehidupan masyarakat. Proses perencanaan penyusunan program tersebut dapat digambarkan dalam skema di bawah ini :



Gambar 2 Proses Penyusunan Rencana Program di Ponpes Manba'ul Hikam

Sumber: Data arsip ponpes Manba'ul Hikam

Dalam gambar 2, dijelaskan bahwa dalam menyusun perencanaan program, diawali dengan proses perencanaan dengan melibatkan semua unsur di Pesantren untuk kemudian dikaji oleh pengurus pesantren dengan disesuaikan pada kebutuhan dan kemampuan yang ada. Selanjutnya ditindaklanjuti dalam musyawarah bersama dan hasilnya disosialisasikan kepada semua unsur di Pesantren untuk kemudian dilaksanakan. Kondisi di atas tidak lain disebabkan posisi pesantren telah menjadi salah satu sentral pendidikan Islam di masa yang akan datang. Sebab pada nantinya, agama akan menjadi tolok ukur kehidupan manusia.

Program Pesantren Mahasiswa Manba'ul Hikam direncanakan secara bertahap dan dinamis. Perencanaan yang demikian ini tiada lain karena pembangunan dan pelaksanaan program Pesantren mahasiswa Manba'ul Hikam sangat bergantung pada kemampuan pendiri sekaligus Pengasuhnya, khususnya kemampuan biaya. Selain alasan keterbatasan kemampuan biaya tersebut, sebenarnya ada maksud lain sehingga pendirinya tidak mengandalkan untuk mendapatkan sumbangan atau sponsor, yakni untuk kemandirian pesantren semata. Sesuai dengan program yang disusun oleh Ponpes Manba'ul Hikam bahwa, strategi yang digunakan dalam mengembangkan sumber daya manusia pesantren mahasiswa melalui sistem pengasuhan, pengajaran (dirosah), dan pelatihan (keSantrian).

Pertama, Sistem pengasuhan dilaksanakan melalui penciptaan kedisiplinan beribadah, pengembangan tingkah laku akhlakul karimah dan pengembangan sikap pengabdian masyarakat. Untuk menjalankan fungsi kedisiplinan dan pengembangan kualitas Santri, maka di Ponpes Manba'ul Hikam pada tahun 2002 juga ditetapkan tata tertib pesantren. Tata tertib ini akan ditinjau kembali sesuai dengan perkembangan yang ada. Tata tertib tersebut meliputi: (a) ketentuan umum yang mengatur hak, kewajiban, larangan dan sanksi terhadap Santri, (b) hak Santri yang berkenaan dengan memperoleh pendidikan, mendapat perhatian, bimbingan dari pengasuh/asatidz, menggunakan fasilitas pesantren sesuai ketentuan, menggunakan fasilitas telefon di luar jam-jam dirosah (pengajaran) dan kegiatan kepengasuhan, jamjam dimana Santri diperbolehkan menerima tamu di tempat yang telah

ditentukan, izin keluar masuk pesantren dan mendapatkan layanan. larangan agama di dalam maupun luar pesantren, menjaga nama baik pesantren dan ukhuwah islamiyah, bersikap sopan santun dan menghormati para pengasuh/ustadz, cara berpakaian yang sopan dan rapi, mengikuti semua kegiatan pesantren dan organisasi Santri, menjaga keamanan, ketertiban dan kebersihan lingkungan pesantren, sholat berjamaah lima waktu, adab menggunakan fasilitas pribadi, (d) larangan Santri untuk menghidupkan media elektronik di luar jam yang ditentukan, parkir di sembarang tempat, keluar pesantren di atas jam 23.00 WIB, mengganggu ketenangan pada saat jam istirahat, membawa alat-alat di luar yang diperbolehkan pesantren, merusak dan merubah sarana dan fasilitas pesantren dan berambut panjang. Mengenai sanksi diberikan sesuai dengan jenis pelanggaran dan melalui tahapan-tahapan mulai dari dicabut haknya, sanksi peringatan dan fisik, peringatan dan perampasan, sanksi memperbaiki dan ganti kerugian dan dipotong rambut.

Proses tata tertib tersebut ditekankan pada pembentukan mental dan istighosah dan puasa. Kegiatan ini bertujuan disamping dengan beribadah dapat mendorong seseorang untuk senantiasa mengendalikan diri dari perbuatan tercela dan munkar, juga agar timbul rasa kebersamaan dan kepekaan sosial di antara sesama, bahwa semua manusia sama disisi Allah, hanya amal dan ketaqwaan yang membedakan derajat seseorang. Disamping itu Islam juga mengajarkan pentingnya kepedulian pada sesama yang membutuhkan.

Bentuk-bentuk kepedulian dan kepekaan tersebut antara lain: mengadakan pengajian dan istighotsah bersama masyarakat di masjid atau mengisi pengajian rutin di masyarakat sekitar, membimbing baca tulis diselenggarakan setiap minggu pagi, safari ramadhan, menyelenggarakan program adik asuh, kerja bhakti mingguan di masyarakat sekitar, bhakti sosial, menggalang bantuan sosial bagi korban bencana, donor darah, periksa mata gratis, mengadakan pelatihan kejuruan menjahit dan las bagi masyarakat dan sebagainya

Kedua, Sistem pengajaran dilaksanakan melalui pengajaran Baca-tulis Al-Quran, dasar-dasar keilmuan agama dalam disiplin ilmu masing-masing Santri, perangkat metodologi ilmu keislaman, pengembangan agama dalam wawasan nasional. Prosesnya

dilakukan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas oleh Santri dan ustaz dalam serangkaian mata dirasah (pelajaran). Selain itu juga ditunjang dengan kegiatan-kegiatan keilmuan seperti, seminar dan diskusi kelompok

Sistem pengajaran di Ponpes Manba'ul Hikam menggunakan sistem semester yang dilaksanakan melalui tiga jenjang pendidikan meliputi; Tingkat Basic, Tingkat Intermediet, dan Tingkat Advance. Masing-masing jenjang pendidikan tersebut memiliki masa waktu studi dan penekanan sendirisendiri.

Ketiga, program pelatihan (keSantrian) dilaksanakan melalui pemberian pendidikan keterampilan, pengembangan kemandirian dalam kehidupan masa depan melalui pengembangan minat dan bakat, dan tata operasional pengabdian masyarakat. Di bidang ini proses pendidikan dilakukan dengan menekankan pada sisi kreatifitas, inisiatif, kepekaan, keberanian dan kecakapan Santri yang diwadahi dalam Organisasi Santri Pesantren Mahasiswa Manba'ul Hikam (OSPM).

Bentuk dari program di atas adalah dengan memberikan kesempatan kepada para Santri untuk mengaktualisasikan minat bakatnya diberbagai media aktivitas yang ada di pesantren, antara lain: (a) terlibat dalam tata operasional KHIH/BMH (Bimbingan Manasik Haji) Manba'ul Hikam, (b) mengelola Hikam dan Unit Teknologi Informasi (UTI).

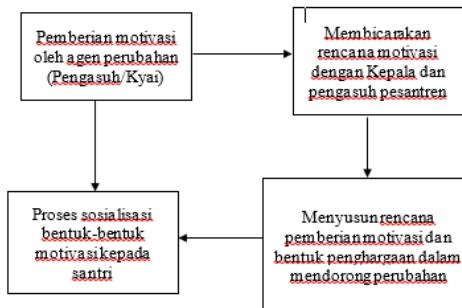
Setelah disusunnya program dan persiapan aktifitas di pesantren, para Santri diharapkan memiliki ketrampilan pada masing-masing keahliannya dan menambah pengetahuan secara praktis tentang pengelolaan lembaga, mengenal dan melayani orang lain, menyusun program dan ketrampilan teknis tertentu yang tidak dapat secara langsung dari kelas baik di kampus maupun si pesantren. Memang pada prosesnya tidak semua program dapat berjalan secara lancar sebagaimana yang diharapkan. Hal ini disebabkan masih adanya kendala teknis terutama masalah anggaran, mengingat pesantren harus berusaha sendiri (swadaya) dalam memperoleh dana pesantren, maupun komunikasi yang terjadi diantara pengurus dan Santri atau sesama Santri sendiri. Aktifitas yang padat dari masing-masing pengurus dan Santri baik didalam pesantren maupun diluar pesantren seperti kuliah masing-masing Santri yang berbeda berdampak pada tersendatnya

proses kerja yang dicanangkan.

Motivasi Pesantren Untuk Menciptakan Perubahan Pada Santri Dalam Persiapannya Memasuki Kehidupan Masyarakat

Ponpes Manba'ul Hikam merupakan lembaga yang berorientasi pada upaya perwujudan sosok sumber daya manusia Santri yang berkualitas dan siap dalam menghadapi berbagai problem perubahan dan globalisasi. Karenanya upaya pengembangan sumber daya manusia Santri yang dilakukan tentunya berorientasi pada pembangunan bangsa dan masyarakat.

Proses pemberian motivasi dalam menciptakan perubahan di Ponpes dapat digambarkan dalam skema berikut:



Gambar 3 Proses penggerakan dan motivasi oleh agen perubahan di Ponpes Manba'ul Hikam

Sumber: Data arsip ponpes Manba'ul Hikam

Dalam gambar 3, dijelaskan bahwa peran agen perubahan (Pengasuh/Kyai) merupakan faktor utama dalam proses penggerakan dan motivasi kepada para Santri. Upaya tersebut dilakukan baik melalui suatu proses perencanaan bersama Kepala dan pengurus pesantren maupun melalui forum-forum tertentu di pesantren, misalnya melalui muidoh khasanah atau pengajian yang langsung dilakukan oleh Pengasuh/Kyai. Di samping itu memang para Santri juga saling membangun motivasi dengan jalinan komunikasi dan interaksi antar sesama Santri. Proses tersebut dilakukan melalui berbagai even dan kesempatan baik secara informal kehidupan sehari-hari maupun formal pada setiap koordinasi kegiatan atau dalam proses kegiatan di pesantren. Penggerakan ini merupakan salah satu tugas utama pimpinan.

Dalam proses pemberian motivasi ini tidak hanya dilakukan oleh Pengasuh/Kyai saja. Namun diantara para Santri juga terlibat untuk saling memberikan motivasi dan

masukan. Proses ini dilakukan di saat-saat Santri dalam menjalankan aktivitas organisasi. Bentuknya diwujudkan dalam bangunan interaksi dengan membangun budaya dan tradisi diantara para Santri untuk saling menanam kejujuran dan kepercayaan serta saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.

Ada beberapa faktor yang mendasari motivasi pondok pesantren mengambil peran dalam pengembangan sumber daya manusia Santri, yaitu:

1. Kualitas dan Profesionalitas Pendidikan

Pendidikan merupakan dasar bagi perkembangan pola pikir dan sikap moral manusia dalam kehidupannya. Apalagi bila pendidikan anak dinilai kurang, terutama adalah pendidikan agama, akibatnya moral mereka akan berkembang pada tatanan yang kurang baik dan cenderung merusak lingkungan masyarakatnya. Sikap dan prilaku terbentuk di dalam masyarakat tidak lepas dari nilai pendidikan yang dimiliki. Mengingat pendidikan memiliki peran yang besar dalam pembangunan masyarakat seutuhnya. Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam juga memiliki peran yang utuh dalam membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang mampu menjawab tantangan dunia pendidikan tersebut. Oleh karena itu mutu akademik, profesionalisme dan etos kerja harus menjadi landasan utama dalam menciptakan kualitas SDM yang handal dan semata-mata bukan hanya peningkatan semangat saja, tetapi juga merupakan masalah peningkatan mutu lulusan pesantren. PONPES Manba'ul Hikam merupakan salah satu pesantren yang terpanggil untuk mewujudkan tantangan tersebut dengan menyelenggarakan program pendidikan non-formal (Taman dan Dirasah, Bimbingan belajar

2. Solidaritas Sosial

Dalam kehidupan di alam semesta ini tidak lepas dari dua kutub, ada siang ada malam, laki-laki dan perempuan. Begitu juga dalam masalah kehidupan, banyak sekali perbedaan yang menyebabkan kesenjangan sosial yang berdampak pada ketidakseimbangan hidup ini. Perbedaan dari sisi harta,

pendidikan, keahlian dan status sosial lainnya perlu dipahami sebagai untuk saling menjunjung harkat dan martabat sesamanya. Ini dilakukan mewujudkan sikap solidaritas sosial dengan saling membantu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sehingga tidak terjadi kesenjangan dan monopoli kekayaan di tengah masyarakat. Sikap saling menolong dikembangkan dalam upaya menciptakan sinergi dan keseimbangan untuk saling menghargai dan menghormati antara sesamanya. Dengan begitu si miskin memiliki semangat bekerja dan memperoleh pendidikan selayaknya yang tentunya hal ini akan menjadi support dalam menopang kelangsungan hidup diantara sesamanya dan sekaligus membantu mewujudkan pembangunan seutuhnya. Di Ponpes Manba'ul Hikam ikatan solidaritas sosial diantara para Santri cukup tinggi.

Hal ini memang ditanamkan sejak dini pada para Santri untuk saling memiliki kepekaan sosial dan rasa memiliki diantara sesama baik didalam maupun luar pesantren dengan berpegang pada ajaran Islam bahwa sesama muslim itu saudara, begitu juga dengan sesama lain agama, harus menanamkan sikap ukhuwah Insaniah atau basyariah (jalinan dengan sesama manusia). Ada fenomena menarik yang dialami peneliti disaat peneliti ikut menjenguk dan menunggu salah satu Santri yang sakit keras di UGD RS Saiful Anwar Malang, para Santri dan ustaz membawa rombongan dengan beberapa mobil mengantar Santri yang sakit ke RS dengan tulus dan ikhlas. Di Rumah Sakit, bersama peneliti mereka mendampingi teman Santri yang sakit sambil menunggu keluarga Santri datang dari luar kota sampai tengah malam, padahal diantara mereka baru kenal dengan teman Santri yang sakit tadi. Disini nampak bahwa solidaritas sosial begitu penting dalam sebuah jalinan kemasyarakatan di tengah nilai-nilai kebersamaan yang mulai terkikis oleh sikap dan prilaku individual dewasa ini.

3. Menghindari Kekufuran

Islam memberi tuntunan, bahwa manusia hidup di dunia itu perlu melakukan menyerah dan putus asa. Sifat mengeluh yang membabi buta perlu

dihindari agar kita mampu menekan dan melampaui masalah sekecil mungkin, baik yang berkaitan dengan pendidikan, mental, ekonomi maupun persoalan-persoalan lain yang timbul. Islam juga mengajarkan bahwa kemiskinan hanya akan mendekatkan pada kekufuran, sebaliknya bagi orang miskin yang telah membentengi diri dengan iman dan tawakkal yang kuat, tentu akan dapat terhindar dari hal tersebut. Di Ponpes Manba'ul Hikam sikap upaya tersebut dilakukan dengan menanamkan sikap hidup mandiri, terampil dan semangat bekerja dengan menggerakkan Santri dalam berbagai kegiatan seperti dijelaskan di depan.

4. Krisis Mental dan Moral

Percepatan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan didukung derasnya arus informasi dan tingginya tatanan ekonomi dan politik, bukan tidak mungkin menyebabkan manusia akan menghalalkan segala cara dalam menempuh hidupnya. Sikap egois dengan tidak mempedulikan sesamanya dan menganggap sesamanya sebagai penghalang bagi kelangsungan hidupnya, saling membunuh antara satu dengan yang lain, narkoba menjadi konsumsi sehari-hari, kesewenang-wenangan anak terhadap orang tuanya dan orang tua menghamili anaknya sendiri, merupakan ciri dari mulai hilangnya peran moral dalam kehidupan yang berdampak pada hancurnya mental masyarakat. Kondisi ini akan mengingatkan kita untuk lebih introspeksi pada diri sendiri dan membuka kembali lembaran agama sebagai tuntunan hidup umat manusia, dengan berprilaku yang positif ditengah-tengah masyarakat dengan dibekali nilai-nilai agama yang kuat dan rasa solidaritas sosial yang tinggi.

Di Pesantren Manba'ul Hikam pembinaan moral disamping melalui kegiatan-kegiatan pendidikan yang wajib diikuti di pesantren seperti pengasuhan, dirasah (pengajaran), pelatihan (keSantrian) juga melalui pengabdian masyarakat seperti; pengajian umum rutin setiap untuk ibu-ibu muslimah tiap minggu di Pesantren dan di masyarakat sekitar pesantren.

Berbagai upaya motivasi yang

dilakukan di atas bukan berarti dapat berjalan lancar tanpa kendala. Sebagai sebuah lembaga keagamaan dan pendidikan yang sedang berupaya untuk membangun perwujudannya dalam menciptakan pribadi-pribadi muslim yang memiliki kualitas sumber daya yang memadai, Ponpes Manba'ul Hikam memang tidak luput dari berbagai hambatan.

Di sisi lain, masih terdapatnya berbagai kendala, terutama yang berkaitan dengan minimnya anggaran yang dimiliki lembaga pesantren. Sehingga hal itu berpengaruh pada kelancaran operasional kerja, baik realisasi program kerja yang disusun oleh lembaga maupun para Santri. Mengingat pesantren memang harus menggali dana sendiri bagi kelangsungan lembaga ini.

Salah satu bentuk motivasi yang diberikan pada Santri misalnya, Pesantren sekali waktu memberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan ibadah haji yang didanai oleh lembaga bagi Santri yang berprestasi. Pesantren juga melibatkan para Santri pada berbagai even lainnya, misalnya diutus mewakili pesantren menjadi delegasi dalam studi banding, pertemuan Santri se-Jawa Timur atau se-Indonesia diberbagai pesantren di daerah, pelatihan kewirausahaan dan teknologi.

Begitu juga dalam pengabdian masyarakat para Santri yang sudah penyuluhan agama di masyarakat baik melalui kerjasama pesantren dengan lembaga masyarakat setempat maupun departemen agama dalam bentuk bhakti sosial, bina desa, dan penelitian kolektif pada persoalan sosial kemasyarakatan sekaligus pengabdian masyarakat ini menjadi prasyarat kelulusan Santri di PONPES.

Berbagai motivasi di atas merupakan suatu upaya agar para pengurus dan Santri memiliki kekompakan dalam mengaktualisasikan berbagai program kerja dan yang terpenting mampu menciptakan perubahan dan peningkatan skill dan kualitas para pengurus dan Santri kelak nantinya untuk dipersiapkan di masyarakat.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Konsep ibadah yang diterapkan oleh Ponpes Manba'ul Hikam dalam pengembangan SDM Santri adalah melalui kegiatan-kegiatan spiritual yang menjadi kunci pokok dalam semangat pesantren untuk mengembangkan Santri dan masyarakatnya. Di Ponpes Manba'ul Hikam, makna ibadah

yang dapat digali adalah; bahwa segala perbuatan dan tanggung jawab dilakukan dengan dilandasi keikhlasan serta nilai-nilai ajaran Islam sebagai inspirasi dan semangat prilaku kehidupannya maka akan mengandung nilai ibadah, baik maupun ibadah sebagai amal atau perbuatan yang dilakukan dengan tujuan baik dan diterima oleh Allah (ibadah ghairu mahdiah).

Ponpes Manba'ul Hikam dalam merencanakan dan menyusun program kerja disusun terdiri dari perencanaan jangka panjang dan jangka pendek dengan dikelola dan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen lembaga pendidikan modern. Proses tersebut dilakukan dalam suasana yang interaktif dan komunikatif melalui suatu musyawarah yang melibatkan pengasuh/pimpinan pesantren, ustaz dan Santri. Sementara sistem pendidikan pesantren dilakukan dengan mengembangkan potensi fitrah manusia, yakni fikriyah, ruhaniyah dan jasmaniah. Ketiga potensi itu diwujudkan dalam tiga bidang pendidikan, yaitu: pengasuhan, pengajaran (dirosah), pelatihan (keSantrian) dengan menitikberatkan pada amal ibadah melalui disiplin ibadah, prestasi ilmiah melalui pengembangan disiplin ilmu masing-masing, serta pengembangan akhlak dan pengabdian masyarakat. Sistem pengajarannya terbagi dalam tiga jenjang, meliputi; Tingkat Basic, Tingkat Intermediet, dan Tingkat Advance.

Sementara itu pemberian motivasi dilakukan secara kontinu baik secara pribadi/informal maupun kolektif/formal yang dilakukan oleh pengasuh dan Kyai sebagai agen perubahan. Proses tersebut diikuti sesekali wewenang demi kelancaran dan kesinambungan program yang telah ditetapkan. Motivasi dilakukan dengan diikuti penghargaan dalam bentuk kata-kata pujian atau hadiah bagi pengurus dan Santri yang berprestasi. Ada beberapa faktor yang mendasari proses motivasi dalam menciptakan perubahan pada Santri di Ponpes Manba'ul Hikam, antara lain: pentingnya kualitas dan profesionalitas pendidikan, membangun solidaritas sosial, kewajiban menghindari kekuatan, menumbuhkan mental dan moral masyarakat. Namun di Ponpes Manba'ul Hikam belum memiliki pedoman pengawasan dan pengendalian yang terstruktur dan baku sebagai tolok ukur dan standart penilaian dalam aktualisasi program kerja dan proses

pendidikannya.

6. REFERENSI

- Alifah, S. (2021). PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA UNTUK MENGEJAR KETERTINGGALAN DARI NEGARA LAIN. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1). <https://doi.org/10.36841/cermin.unars.v5i1.968>
- Bogdan dan Taylor, 1975, *Introduction to Qualitative Research Methods. A Phenomenological Approach to the Social Sciences*, New York: John Wiley and Sons.
- Bruinessen, M.V. 1989. *LWDE)LTK GL 3HVDQWUHQ ,QGRQVLD GDQ 0DOD\VLD*. Journal Pesantren, No. 1/Vol.VI.
- Depag RI. 1981. *Pedoman Penyelenggaraan Unit Keterampilan Pondok Pesantren*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren. Ditjen Binbaga Islam Departemen Agama RI.
- , 1985. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. Jakarta: Depag. Dirjend. Binbaga Islam.
- Dhofir, Z. 1984. *Tradisi Pesantren : Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- , 1985. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Haromain, H. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren. *JPIN: Jurnal Pendidik Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.47165/jpin.v3i1.88>
- Hasan, Tholchah, 1987. *Islam dalam Perspektif Sosial Budaya*. Jakarta: Galara Nusantara.
- Miftahusyaian, M. (2007). PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA SANTRI DI PESANTREN UNTUK MEMASUKI KEHIDUPAN MASYARAKAT (Studi Pada Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang). *El- QUDWAH*, 0(0), 87–109.
- Moleong, L. J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Miles, B Matthew dan A. Michael Huberman 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Penerbit Universitas Indonesia Jakarta.

- Nur Hanip, S. P., Anwar, F. S., & Salim, A. (2020). Model Pengajaran Sistem Perilaku: Belajar Dari Simulasi. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 11(2).
[https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(2\).113-123](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(2).113-123)
- Spraedley, JP., 1979a., *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehar and Winston.
- Tjokrowinoto, Moeljarto, 2002, *Pembangunan, Dilema dan Tantangan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Untari, D., & Muliadi, W. (2019). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di TKQ Al Ukhluwwah Bandung. *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN EKONOMI*, 9(1).
<https://doi.org/10.24036/011043530>
- Ziemek, M. 1986. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ES.